

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BENGKULU

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pada tahun 2024 kepadatan penduduk kota Bengkulu 2.578 orang/km². Dan jumlah persentase penduduk berusia 60 tahun sebanyak 11% dari total penduduk. Sementara jumlah jamaah haji Kota Bengkulu berjumlah 332 orang. Berdasarkan hal tersebut sangat beresiko bagi warga kota Bengkulu untuk terinfeksi Mers coV saat berada di luar negeri khususnya di wilayah Timur Tengah. Untuk itu sangat penting rekomendasi MERS COV ini sebagai acuan atau dasar pengambilan kebijakan terkait penyakit infeksi emerging.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bengkulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)	BOBOT (B)	INDEKS (NXB)
			A / R / S / T		
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan berdasarkan pendapat ahli tentang Karakteristik penyakit (dinilai dari diagnosis, reservoir, cara penularan, masa inkubasi, periode penularan, kelompok berisiko, dan CFR)
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena Menimbulkan sakit berat, cacat permanen, pengobatan hanya suportif, efektifitasnya dianggap minimal atau ditetapkan sebagai bagian dari bioteroris
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena menurut literatur/pendapat ahli Tidak ada vaksin atau vaksin yang ada tidak menghentikan siklus penularan penyakit Mers Cov
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena Deklarasi PHEIC-WHO MERS tidak terbatas atau terbatas di regional Asia dan masih terjadi di luar Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena belum adanya laporan kejadian kasus MERS di Indonesia khususnya Provinsi Bengkulu terutama kota Bengkulu

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)		BOBOT (B)	INDEKS (NXB)	P
			A / R / S / T				
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S		50.48	5.05	
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T		25.96	25.96	
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T		16.35	16.35	
4		Proporsi penduduk usia >60 tahun	T		7.21	7.21	

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena di Kota Bengkulu terdapat Bandar Udara, pelabuhan laut dan bus antar kota antar provinsi yang berangkat setiap harinya
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan kepadatan penduduk Kota bengkulu 2.578 termasuk padat di bandingkan kabupaten lain di provinsi Bengkulu
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena proporsi penduduk usia >60th sebanyak 11 persen dari jumlah penduduk sehingga beresiko terjadinya peularan.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan jumlah jamaah haji tahun 2024 sebanyak 332 orang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI RISIKO PER KATEGORI (NR)		BOBOT (B)	INDEKS (NXB)
			A / R / S / T			
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S		5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	R		8.19	0.08
2	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A		1.7	0.00
4		Rumah Sakit Rujukan	A		6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T		10.99	10.99
6		Surveilans Rumah Sakit	T		12.09	12.09
7		Surveilans pintu masuk oleh KKP	T		9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S		8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	A		9.34	0.01
10		Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A		10.44	0.01
11		Rencana Kontijensi	A		3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T		12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena di kota Bengkulu belum memiliki petugas laboratorium yang kompeten baik terlatih dalam tata cara pengepakan maupun spesimen karier untuk sampel mers
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Karena kota Bengkulu hanya memiliki RSUD M. Yunus sebagai RS rujukan provinsi. Saat ini tim PPI menangani seluruh penyakit infeksius dan belum ada tim khusus MERS.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena di Dinas kesehatan belum memiliki tim gerak cepat yang sesuai standar dan tenaga yang ada belum memiliki sertifikat TGC ataupun penanggulangan KLB
4. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena petugas yang ada saat ini Belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS
5. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum ada dokumen renkon yang terbaru.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kelembagaan, alasan karena pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pengendalian MERS menjadi bagian tugas dan kewenangan tingkat struktural yakni di seksi surveilans dan imunisasi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.

NILAI PER KATEGORI	
A	0.001
R	0.01
S	0.1
T	1

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	54.57
Kapasitas	47.11
RISIKO	85.24
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Bengkulu untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.11 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 85.24 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

N O	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ancaman	Koordinasi terkait resiko penyakit dan akibat yang ditimbulkan penyakit	Kasubkor	Agustus	
2	Kerentanan	Koordinasi ke lintas sektor terkait kedatangan dan keberangkatan warga kota Bengkulu terutama ke daerah yang masih memiliki kejadian kasus MERS	Kasubkor	Desember	
3	kapasitas	Koordinasi dan penyusunan anggaran untuk meningkatkan kapasitas petugas laboratorium dan juga kapasitas tim TGC yang sesuai standa	Kasubkor	Desember	

Kota Bengkulu,

2025

↓
KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU



JONI HARYADI THABRANI, S.KM,MM

Pembina - IV /a

NIP. 19740608 199402 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MERS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	0	A
2	Rencana Kontijensi	0	A
3	Rumah Sakit Rujukan	0,01	A
4	Tim Gerak Cepat	0,01	A
5	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	0,01	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	0	A
2	Rencana Kontijensi	0	A

3	Tim Gerak Cepat	0,01	A
---	-----------------	------	---

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas laboratorium	Jumlah petugas terlatih	1. Peningkatan kapasitas petugas lab 2. peningkatan sarana prasana lab	Kurangnya dana yang berfokus pada peningkatan kapasitas laboratorium	Anggaran yang terbatas	Sarana dan prasarana laboratorium yang belum sesuai juknis
2	Tim gerak cepat	Jumlah petugas terlatih	Peningkatan kapasitas petugas	Anggaran yang terbatas	Anggaran yang terbatas	-
3	Rencana kontijensi	Jumlah petugas terlatih	Pelaksanaan rencana kontijensi	Anggaran yang terbatas	Anggaran yang terbatas	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kapasitas laboratorium
2	Tim gerak cepat
3	Rencana kontijensi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Koordinasi terkait peningkatan kapasitas sarana dan prasarana labratorium	Kasubkor	Desember 2025	
2	Rencana Kontijensi	Koordinasi Penyusunan rencana kegiatan renkon	Kasubkor	Desember 2025	
3	Tim Gerak Cepat	Koordinasi penyuunan Tim	Kasubkor	Desember	

		Gerak cepat dinkes kota bengkulu		2025	
--	--	-------------------------------------	--	------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Friski suhartono	Plh. Kasie Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kota Bengkulu
2	Yesi Anggarainy	Pengelola program surveilan	Dinkes Kota Bengkulu
3	Pitri apri malisa	Pengelola program surveilan	Dinkes Kota Bengkulu